

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 26-08-2021

Disetujui : 30-08-2021

PENDIDIKAN GEOGRAFI

KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG DI PASAR 16 ILIR PALEMBANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SMP NEGERI 15 PALEMBANG**Lala Asnawati¹, Dessy Wardiah², Siti Asiyah³**^{1,2,3} Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palembang

(✉) *sitiasiyah@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pedagang di pasar 16 Ilir Palembang Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 15 Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa pasar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Banyak manfaat yang dihasilkan dan diinformasikan oleh pasar. Selain informasi mengenai pendapatan ekonomi, pasar juga dapat dijadikan sebagai kondisi sosial ekonomi pedagang. Adanya keterangan dari pedagang mengenai kondisi sosial ekonomi, tentu akan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya akan pasar tersebut. Pasar dapat dijadikan sebagai tulang punggung masyarakat yang tidak mengenal berbagai usia, pendidikan, maupun kondisi internal ataupun eskternal. Tetapi pasar berguna untuk membantu seluruh lapisan masyarakat agar dapat memperbaiki status ekonomi umumnya, dan khususnya ekonomi keluarga pada khususnya.

Kata Kunci: Kondisi Sosial, Ekonomi, Pedagang**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the socio-economic conditions of traders in the 16 Ilir Palembang market as a learning resource for social studies subjects at SMP Negeri 15 Palembang. The research method used in this study is a qualitative method. The data collection techniques in this study include interviews, documentation, and observation. Data analysis techniques in this study include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the analysis, it is concluded that the market can be used as a learning resource. Many benefits are generated and informed by the market. In addition to information about economic income, the market can also be used as a trader's socio-economic condition. The existence of information from traders regarding socio-economic conditions will certainly provide knowledge about the importance of the market. The market can be used as the backbone of a society that does not recognize various ages, education, as well as internal or external conditions. But the market is useful for helping all levels of society in order to improve their economic status in general, and in particular the family economy in particular.

Keywords: Social Conditions, Economy, Traders

PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat, pasar bukan hanya sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial dan representasi nilai-nilai tradisional yang ditunjukkan oleh perilaku para faktor-aktor di dalamnya. Selain itu, pasar merupakan faktor utama yakni sebagai penggerak ekonomi masyarakat serta dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga sebagai pusat aktivitas sosial pelaku ekonomi pasar di dalamnya. Menurut Supriyanto dan Muhson (2014:104), pasar seringkali diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli (permintaan dan penawaran) untuk melakukan transaksi jual beli. Konsep tradisional, pasar diartikan sebagai “tempat” bertemunya kekuatan penjual (*supply*) dan kekuatan pembeli (*demand*) sehingga menimbulkan transaksi. Pengertian lain menekankan sebagai tempat interaksi antara penjual dan pembeli.

Pasar Sebagai sebuah tempat yang memiliki batasan spasial dan fungsional. Dari sisi spasial, pasar berlokasi di suatu area tertentu dan dari sisi fungsional setiap lokasi pasar memiliki fungsi yang bervariasi antara satu pasar dengan pasar lainnya. Variasi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik demografis dan ekonomis penduduk setiap lokasi yang dekat dengan pasar. Berbagai variasi tipe pasar dapat dilihat dari arsitekturnya (fisikal) dan juga karakteristik barang dan jasa layanannya (fungsional) (Giyanto dan Damayati, 2017).

Salah satu pasar yang terdapat di Kota Palembang adalah Pasar 16 Ilir Palembang. Pasar ini terletak di pusat Kota Palembang. Tentu banyak kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di Pasar 16 Ilir Palembang tersebut. Melihat dari aktivitasnya, maka Pasar 16 Ilir Palembang memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan. Karakter khas dari pasar tersebut adalah masih berjalan sistem perdagangan dengan memakai pola harga luncur dan tawar menawar untuk mencapai kesepakatan harga.

Selain itu, Pasar 16 Ilir Palembang berdekatan dengan Kawasan Objek Wisata Benteng Kuto Besak (BKB) di Kota Palembang. Oktavia (2018) menyatakan bahwa pedagang yang terdapat di BKB dan pasar 16 ilir mendapatkan penghasilan yang tinggi di hari-hari libur seperti malam minggu dan malam senin, termasuk juga hari libur besar, karena kebanyakan pengunjung yang datang selain jalan-jalan melihat kawasan wisata di sekitar BKB, pasar, dan pinggiran sungai musi juga pengunjung mencari makanan, permainan dan oleh-oleh untuk dibawa pulang.

Kondisi sosial ekonomi terdiri dari tiga kata yaitu kondisi, sosial, dan ekonomi. Kondisi dapat diartikan dengan keadaan, sedangkan sosial dapat diartikan berkenaan dengan masyarakat, dan ekonomi adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa (Sugono, 2012:746). Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum tertang pendapatan dalam kaitannya dengan kesejahteraan (Zunaidi, 2013:52). Kondisi sosial ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah pertumbuhan penduduk. Ini juga terjadi di kota Palembang (Taufik, 2019). Oleh sebab itu, pertumbuhan penduduk jika dipahami lebih jelas ternyata tidak selalu memiliki dampak negatif dan juga dampak positif baik bagi masyarakat maupun wilayah tersebut. Begitupun juga yang terjadi di Kota Palembang.

Menurut Dalyono dalam Basrowi dan Juariyah (2010) Indikator yang termasuk dalam kondisi ekonomi mencakup berbagai hal yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seperti pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, kesehatan, kepemilikan aset, kredit (pinjaman). Kondisi sosial masyarakat mempunyai beberapa indikator yaitu meliputi: umur dan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, *prestise* (kemampuan), keluarga atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok tertentu (organisasi). Adapun ciri-ciri kondisi sosial ekonomi meliputi: a) lebih berpendidikan; b) mempunyai status sosial

yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, prestise (kemampuan), pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan; c) mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar; d) mempunyai ladang luas; e) lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk; f) mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit; g) pekerjaan lebih spesifik.

Kondisi sosial ekonomi di Pasar 16 Ilir Palembang hendaknya dapat dijadikan sumber belajar. Hal ini disebabkan karena sumber belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dapat memanfaatkan dari pasar di sekitar lingkungan sekolah. Menurut Sudjana dan Rivai (2017:151), sumber belajar merupakan daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung sebagian atau secara keseluruhan.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar sehingga memberikan perubahan yang positif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sadiman (dalam Rohani dan Ahmadi, 2015).

Majid (2014:170) mengungkapkan bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan siswa dan guru. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan, orang, dan benda yang mengandung informasi yang menjadi wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan perilaku.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendukung dan dapat dijadikan informasi proses belajar dalam berbagai bentuk media sehingga dapat membantu siswa dalam belajar dan memberikan perubahan yang positif sebagai perwujudan dari kurikulum.

Kondisi sosial ekonomi di Pasar 16 Ilir Palembang termuat dalam materi kegiatan ekonomi yang terdapat di pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran yang

diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2016:159)

Setelah mendapatkan hasil dari penelitian terkait data kondisi sosial ekonomi di Pasar 16 Ilir Palembang, bisa dijadikan sebagai sumber. Namun, permasalahan yang terjadi adalah siswa masih belum mengetahui kondisi sosial ekonomi di Pasar 16 Ilir Palembang. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa SMP Negeri 15 Palembang menyatakan bahwa siswa beranggapan bahwa aktivitas di Pasar 16 Ilir Palembang hanya berdagang.

Adapun materi kondisi sosial ekonomi tersebut termasuk ke dalam kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar 4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar, pada Tema I yaitu Keunggulan Lokasi dan Kehidupan Masyarakat Indonesia, serta pada subtema B yaitu pengaruh keunggulan lokasi terhadap kegiatan ekonomi, transportasi, dan komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar 16 Ilir Palembang Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS SMP".

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pedagang di pasar 16 Ilir Palembang Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 15 Palembang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi di pasar 16 Ilir Palembang. Oleh sebab itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang di Pasar 16 Ilir Palembang. Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Ganda Tahta Prima ditemukan bahwa jumlah seluruh pedagang yang terdaftar sebanyak 1.286 pedagang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi Wawancara, Dokumentasi dan Observasi. Teknik Keabsahan Data menggunakan triangulasi data. Teknik Analisis Data

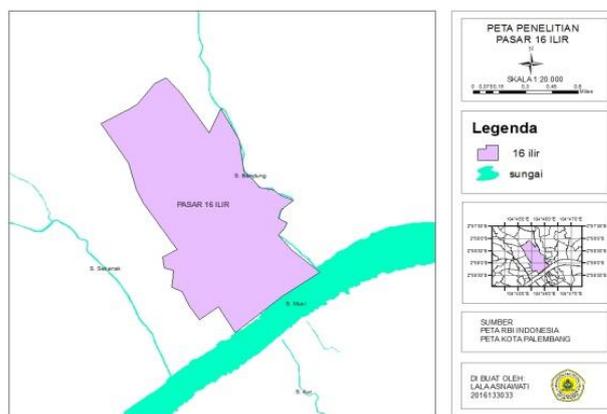
HASIL PENELITIAN

Pasar 16 Ilir Kota Palembang, merupakan salah satu pasar tradisional terbesar yang ada di Kota Palembang. Beragam barang dagangan ada dan dijual di Pasar 16 Ilir Kota Palembang. Pasar 16 Ilir Palembang, berada di Jalan Pasar 16 Ilir, Palembang. Tepatnya pasar ini berlokasi di pinggiran Sungai Musi. Pasar 16 Ilir sudah ada sejak tahun 1821 atau sejak masa kesultanan Palembang Darussalam. Dimana saat itu Pasar 16 Ilir Palembang menjadi pusat wisata belanja bagi warga Sumatera Selatan.

Pasar 16 Ilir menjadi salah satu penyokong terbesar dalam perkembangan perekonomian warga Kota Palembang dan menjadi pusat perdagangan terlengkap saat ini. Pasar 16 Ilir Palembang buka setiap hari mulai pukul 07.00 WIB-17.00 wib. Untuk bisa sampai ke pasar 16 Ilir, warga bisa menggunakan jasa angkutan umum seperti Angkot, ojek, dan Ketek (Motor air). Pasar 16 Ilir Kota Palembang merupakan salah satu pasar tradisional terbesar dan tertua di Kota Palembang. Secara geografis pasar 16 Ilir Kota Palembang terletak di 2°58' Lintang Selatan sampai 2°9' Lintang Selatan dan 104° 45' Bujur Timur sampai

104° 46' Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 8 meter dari permukaan air laut.

Berdasarkan PERDA Nomor 6 tahun 2005 tentang pembentukan Perusahaan Daerah pasar Palembang Jaya, pasar 16 Ilir Palembang dan 32 pasar lainnya di Kota Palembang dikelola oleh perusahaan daerah pasar Palembang Jaya. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi persaingan perdagangan yang semakin tajam dan ketat dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Palembang bertekad untuk mensejajarkan diri dengan kota besar lainnya, melalui upaya perbaikan manajemen serta peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Salah satu diantaranya adalah memperbaiki citra pasar tradisional.



Gambar 1. Peta Pasar 16 Ilir Palembang

Berdasarkan data yang telah diberikan oleh PT. Gandha Tahta Prima tahun 2020, ditemukan bahwa jumlah pedagang 16 Ilir pada tahun 2019 sebanyak 1286 pedagang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah pedagang 16 Ilir pada tahun 2019 sebanyak 1286 pedagang. Dengan jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 404 pedagang (31,42%) dan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 882 pedagang (68,58%). Dengan demikian, jumlah pedagang jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dibandingkan dengan jumlah pedagang jenis kelamin laki-laki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pedagang di pasar 16 Ilir Palembang Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 15 Palembang. Sebelum membuat sumber belajar, peneliti mencari data-

data mengenai pedagang di pasar 16 Ilir Palembang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jumlah responden laki-laki sebanyak 15 responden (60%), sedangkan pedagang perempuan sebanyak 10 responden (40%). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pendapatan pedagang di Pasar 16 Ilir Palembang yaitu 14 responden (60%) belum memenuhi UMR dengan penghasilan \leq 3 juta, sedangkan 10 responden (40%) telah memenuhi UMR dengan penghasilan $>$ 3 juta.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yaitu pada usia 30-35 terdapat sebanyak 8 responden (32%), sedangkan pada usia 36-40 terdapat sebanyak 5 responden (20%). Pada usia 41-45 terdapat sebanyak 5 responden (20%), sedangkan pada usia 46-50 terdapat sebanyak 4 responden (16%), dan pada usia $>$ 50 terdapat sebanyak 3 responden (12%).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa responden menyatakan bahwa umur atau usia tidak mempengaruhi untuk memperhatikan kepentingan umum. Ada berbagai alasan yang diberikan salah satunya adalah karena kepentingan umum itu tidak memandang umur atau usia. Selain itu, dari hasil penelitian ditemukan bahwa tidak ada perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan untuk meningkatkan sosial ekonomi di keluarga dan masyarakat. Dari hasil wawancara tersebut pedagang menjelaskan bahwa karena dalam memperbaiki ekonomi keluarga dan masyarakat tidak memandang laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa pedagang menyatakan tidak akan mengurangi kebaikan jika usia bertambah. Hal ini disebabkan karena melakukan kebaikan tidak harus memandang umur.

Selain itu, pedagang menyatakan bahwa perempuan dapat meningkatkan sosial ekonomi di keluarga dan masyarakat. Hal ini dikarenakan setiap pekerjaan tidak memandang perempuan atau laki-laki dalam memperbaiki ekonomi keluarga dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa pedagang memandang bahwa pendidikan sangat penting. Hal ini dikarenakan pendidikan itu penting tidak memandang pedagang

maupun pekerjaan yang lain dalam meningkatkan status ekonomi.

Hasil penelitian juga menyatakan bahwa dikarenakan dalam perdagangan sangat diperlukan pendidikan untuk meningkatkan sosial maupun ekonomi. Dari hasil wawancara mengenai pendidikan yang rendah sulit untuk meningkatkan pendapatan. Ada pedagang yang menyatakan sulit jika berpendidikan rendah. Tetapi, ada juga pedagang yang menyatakan tidak sulit jika orang tersebut merupakan orang yang pekerja keras. Dari hasil wawancara menyatakan bahwa seluruh pedagang mensyukuri atas apa yang telah diberikan oleh Allah. Pekerjaan pedagang dapat membantu perekonomian keluarga. Dari hasil wawancara juga menyatakan bahwa pekerjaan sebagai pedagang mampu mencukupi kebutuhan keluarga dan juga mampu memberikan nafkah kepada keluarga. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa para pedagang kemampuan dalam kegiatan sosial ekonomi. Selain itu, pedagang menyatakan bahwa cara meningkatkan kemampuan sosial ekonomi di keluarga dan masyarakat adalah dengan cara bekerja keras, jujur, dan disiplin waktu saya bisa meningkatkan ekonomi keluarga.

Pasar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Banyak manfaat yang dihasilkan dan diinformasikan oleh pasar. Selain informasi mengenai pendapatan ekonomi, pasar juga dapat dijadikan sebagai kondisi sosial ekonomi pedagang. Dengan adanya keterangan dari pedagang mengenai kondisi sosial ekonomi, tentu akan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya akan pasar tersebut. Pasar dapat dijadikan sebagai tulang punggung masyarakat yang tidak mengenal berbagai usia, pendidikan, maupun kondisi internal ataupun eksternal. Tetapi pasar berguna untuk membantu seluruh lapisan masyarakat agar dapat memperbaiki status ekonomi umumnya, dan khususnya ekonomi keluarga pada khususnya.

Pemanfaatan pasar sebagai sumber belajar memiliki banyak manfaat, ketika siswa belajar di pasar, siswa sangat antusias belajar, karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan penjual dan pembeli serta dapat mengetahui kegiatan ekonomi

apa saja yang ada di pasar, selain itu juga siswa dapat melihat barang-barang yang diperjualbelikan, bagaimana penjual meyakinkan calon pembeli untuk membeli barang dagangannya, serta siswa juga mengerti keadaan dan lingkungan yang terdapat di pasar, cara pembeli dikala menghadapi keadaan untung dan rugi, mengetahui berasal dari mana bahan baku yang diperjualbelikan, berapa keuntungan yang di dapat setiap harinya untuk itu pemanfaatan pasar sebagai sumber belajar dirasa perlu untuk proses pembelajaran yang lebih baik (Hidayat, 2014).

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Ria Saraswati dan Adi Cilik Pierewan (2017) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi pedagang mengalami penurunan dikarenakan semakin hari pasar menjadi sepi, sedangkan kondisi sosial pedagang dapat dilihat dari interaksi para pelaku ekonomi terutama pedagang dan pembeli yang semakin berkurang. Artinya kondisi sosial ekonomi tersebut bergantung pada keadaan pasar. Menurut Mentari Indah Ratnasari (2015) menyatakan bahwa dampak sosial pasar yang dirasa berdampak positif yaitu pedagang menjaga hubungan baik dengan pedagang lain, aparat maupun pembeli pasca revitalisasi, dan tidak memiliki dampak negatif dalam aspek sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, disimpulkan bahwa pasar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Banyak manfaat yang dihasilkan dan diinformasikan oleh pasar. Selain informasi mengenai pendapatan ekonomi, pasar juga dapat dijadikan sebagai kondisi sosial ekonomi pedagang. Dengan adanya keterangan dari pedagang mengenai kondisi sosial ekonomi, tentu akan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya akan pasar tersebut. Pasar dapat dijadikan sebagai tulang punggung masyarakat yang tidak mengenal berbagai usia, pendidikan, maupun kondisi internal ataupun eksternal. Tetapi pasar berguna untuk membantu seluruh lapisan masyarakat agar dapat memperbaiki status ekonomi umumnya, dan khususnya ekonomi keluarga pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2016. *Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Basrowi dan Juariyah, S. 2010. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol.7 No.1, Hal. 58-81.
- Giyanto dan Damayati, Nina. 2017. *Pemetaan Hirarki Orde-Barang Pasar Di Kota Palembang*. Jurnal Swarnabhumi Vol. 3, No. 2, Agustus 2017.
- Majid, Abdul. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Mentari Indah Ratnasari. 2015. *Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Sampangan Bagi Pedagang di Kota Semarang*. Economics Development Analysis Journal, ISSN 2252-6765.
- Oktavia, Maharani. 2018. *Deskripsi Sosial Ekonomi Masyarakat Yang Bekerja di Kawasan Objek Wisata Benteng Kuto Besak (BKB) di Kota Palembang*. Program Studi Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palembang, Jurnal Pendidikan Geografi, Vol 4, No 6.
- Ria Saraswati dan Adi Cilik Pierewan. 2017. *Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Prambanan Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Prambanan Di Dusun Pelemsari, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta)*. Jurnal Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. 2015. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. dan Rivai, Ahmad . 2017. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugono, Dendi. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Supriyanto dan Muhson, Ali. 2014. *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Taufik, Mirna. 2019. *Perubahan Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Permukiman Kumuh Akibat Urbanisasi Di Kota Palembang*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik 7 (2) (2019): 12-25 DOI: <http://dx.doi.org/10.31289/publika.v7i2.2969>
- Zunaidi, Muhammad. 2013. *Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern*. Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, No.1, April 2013 ISSN: 2089-0192.